

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). *Field research* merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan. Subyek yang diteliti dapat berupa individu, kelompok, lembaga atau komunitas tertentu. Tujuan penelitian lapangan adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subyek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subyek tertentu.¹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi kegiatan Toilettraining dalam mengenalkan kebersihan diri pada anak usia di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia, serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.² Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan mengenai Implementasi kegiatan Toilettraining dalam mengenalkan kebersihan diri pada anak usia di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, karena dengan metode kualitatif mampu menggambarkan proses penerapan Implementasi kegiatan Toilettraining dalam mengenalkan kebersihan diri pada anak usia dini

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksud

¹ Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), 26.

² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (jakarta PT. Rajagraindo persada,2016) , 13

untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Tempat penelitian dipilih karena adanya kesediaan penuh dari pihak sekolah untuk bekerjasama dan membantu penulis dengan memberikan data dan informasi penulis butuhkan guna kelancaran penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

Lokasi penelitian ini dilakukan di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus. Dengan alasan karena berdasarkan observasi awal dan pengamatan peneliti, di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus sudah menerapkan kegiatan toilet training dalam mengenalkan kebersihan diri pada anak. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap sebagai bahan materi penelitian sehingga mampu memberikan gambaran secara komperhensif mengenai implementasi kegiatan Toilettraining dalam mengenalkan kebersihan diri pada anak usia dini.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan individu atau kelompok yang dijadikan sumber data oleh peneliti.³ Subyek penelitian ini disamping peneliti sendiri juga kepala RA, guru kelas, peserta didik kelompok A, Sie Kurikulum, dan wali murid RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer Merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan atau data yang terjadi di lapangan yang di peroleh dari teknik wawancara khususnya dengan pihak yang berwenang dengan penelitian ini. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), 422.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 402.

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari penelitian dengan mengambil data langsung pada sumber obyek sebagai informasi yang dicari. Sumber data primer dapat diperoleh dari observasi dan hasil wawancara langsung dengan kepala RA, guru kelas, peserta didik kelompok A, Sie Kurikulum, dan wali murid RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

2. Data Sekunder

Data Sekunder Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang diberikan oleh pihak lain maupun pihak perusahaan. Data sekunder yang digunakan berupa literatur ilmiah dan lainnya seperti buku (perpustakaan), website media internet (media cetak dan elektronik). Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai pusat data yang ada antara lain pusat data di perusahaan atau lembaga yang memiliki poll data.⁵ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tentang, visi, misi dan tujuan RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, data sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi, data kesiswaan yang berkaitan dengan penelitian, serta data kurikulum. Data sekunder juga diperoleh dari data dokumentasi berupa foto yang meliputi foto Implementasi kegiatan Toilettraining dalam mengenalkan kebersihan diri pada anak usia di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶ Penelitian ini menggunakan jenis observasi terstruktur. Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber

⁵ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen* (Semarang: BPFE Universitas Diponegoro, 2006), 27.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 64.

data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.⁷

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti meliputi pengamatan langsung oleh peneliti dilokasi penelitian yaitu mengamati profil dan sejarah berdirinya RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, mengamati letak geografis RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, mengamati sarana dan prasarana yang ada, mengamati proses belajar mengajar, Mengamati proses pengenalan pendidikan seks perspektif Islam pada anak kelompok A, mengamati penerapan Impementasi kegiatan Toilet training dalam mengenalkan Pendidikan Seks Perspektif Islam pada anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, mengamati faktor pendukung dan penghambat serta mengamati solusi Impementasi kegiatan Toilet training dalam mengenalkan Pendidikan Seks Perspektif Islam pada anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

2. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau sedikit-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁸

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 64.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* 72.

diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.⁹

Pihak yang diwawancara dalam penelitian ini meliputi kepala RA, guru kelompok A, peserta didik kelompok A, Sie Kurikulum, dan wali murid kelompok A di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰

Foto juga merupakan salah satu bahan documenter. Foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena foto mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹¹ Dokumentasi diambil dari visi, misi dan tujuan RA Tarbiyatul Islam

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 412.

¹⁰ Yusuf Irianto, “*Metode Pengumpulan Data dan Kasus Penelitian*” dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 82.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 422.

Loram Wetan Jati Kudus, data sarana dan prasarana RA, struktur organisasi, data kesiswaan yang berkaitan dengan penelitian, serta data kurikulum, serta dokumentasi yang meliputi foto Implementasi kegiatan Toilettraining dalam mengenakan kebersihan diri pada anak usia di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif meliputi: uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *conformability*, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pengujian Kredibilitas

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan waktu, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi (pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu), menggunakan bahan referensi dan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data¹². Uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi) semakin terbuka, semakin mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹³ Perpanjangan waktu dilakukan dengan melakukan pengamatan sebelum pelaksanaan penelitian dan setelah melakukan penelitian untuk mencari kembali data-data yang diperlukan berkaitan dengan penerapan konsep dasar holistik integratif dalam mengembangkan kecerdasan nilai agama dan moral dilapangan.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 368-377.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 369.

b. Peningkatan ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data akan direkam secara pasti dan sistematis.¹⁴ Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Pada peningkatan ketekunan pengamatan peneliti berupaya untuk memperdalam dan merinci hasil data yang telah dianalisis. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah hasil penelitiannya yang bersifat sementara sudah sesuai dan spesifik dan sudah menggambarkan secara lengkap konteks penelitiannya di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁵

Pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan/atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu:¹⁶

1) Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 370.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 330.

¹⁶Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet. Keempat, 2015), 104.

diperoleh melalui beberapa sumber data.¹⁷ Peneliti mencari informasi lain dengan melakukan pengecekan kepada kepala RA, guru kelas dan peserta didik RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus tentang obyek yang diteliti.

2) Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁸ Triangulasi teknik dilakukan dengan pengecekan dengan lebih dari satu metode yaitu dengan cara mengamati guru ketika sedang mengelola pembelajaran di kelas, melakukan wawancara dengan kepala RA, guru kelas dan peserta didik RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus dan dikuatkan dengan dokumentasi berupa foto kegiatan penerapan Implementasi kegiatan Toilettraining dalam mengenalkan pendidikan seks persepektif Islam pada anak usia di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

3) Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.¹⁹ Pengecekan pada waktu yang berbeda yaitu pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui persiapan yang dilakukan guru. Kemudian Mengamati pada siang hari saat kegiatan berlangsung dan setelah pembelajaran berlangsung untuk mengetahui konsistensi guru dalam menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 440.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 440.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 441.

d. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.²⁰ Bahan referensi yang digunakan meliputi buku-buku dan jurnal sebagai bentuk penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi kegiatan Toilettraining dalam mengenalkan pendidikan seks perspektif Islam pada anak. Dalam penelitian ini data tentang gambaran umum anak, data tentang implementasi kegiatan Toilettraining untuk mengenalkan kebersihan diri pada anak didukung oleh foto-foto dan juga dokumen dari RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* sama halnya merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*.²¹ Pengujian ini dilakukan dengan mencocokkan antara jawaban responden dengan pertanyaan yang diajukan kepada kepala RA, guru kelas dan peserta didik RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila peneliti lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut.²² Dalam penelitian ini, pengujian *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 375.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 376-377.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 377.

proses penelitian berkaitan dengan implementasi kegiatan Toilettraining dalam mengenalkan kebersihan diri pada anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

4. Pengujian *Conformability*

Pengujian *Conformability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian Kualitatif, uji *conformability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *conformability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *conformability*.²³ Pengujian *conformability* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini dengan melakukan wawancara dengan kepala RA, guru kelas Kelompok A, peserta didik kelompok A, Sie Kurikulum, dan wali murid Kelompok A di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan triangulasi.²⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa analisis

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, , 377-378.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 464.

telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.²⁵

Dalam menganalisis data selama di lapangan, penulis menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini yaitu :²⁶

1. Reduksi Data

Mereduksi Data (*Data Reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini, reduksi data dengan membuat kategori dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.²⁷ Reduksi data dilakukan dengan membuang data-data yang berkaitan dengan RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus yang tidak berkaitan dengan studi analisis implementasi kegiatan Toilettraining dalam mengenalkan kebersihan diri pada anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian serta penjelasan yang berkaitan dengan berkaitan dengan pertanyaan seputar analisis²⁸ implementasi kegiatan

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), 426.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* 430.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 431.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 426.

Toilettraining dalam mengenalkan kebersihan diri pada anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Karena penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat yang dilengkapi dengan tabel dan gambar.

3. Verifikasi

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan juga sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.²⁹ Penarikan kesimpulan dan verifikasi Yang berkaitan dengan pertanyaan seputar analisis implementasi kegiatan Toilettraining dalam mengenalkan pendidikan seks perspektif Islam pada anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus .

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 438.